

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam berinteraksi sosial bahasa merupakan media yang sangat dominan di dalam kehidupan manusia. Manusia memberdayakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman, sikap dan perilaku. Dalam kehidupan manusia, segala sesuatu seperti keinginan, harapan, permintaan, penolakan, kesedihan, kebahagiaan, dan pokok pikiran disampaikan dengan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi menjadi perekat, pemertahan, dan pemerkuat hubungan sosial dalam kehidupan kelompok. Artinya, roda kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dapat terus-menerus berjalan berkat adanya bahasa.

Bahasa sangat dominan perannya dalam kehidupan manusia, membuat mata pelajaran bahasa juga sangat penting dalam kurikulum sekolah di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Siswa dibekali kemampuan berbahasa dalam rangka menyiapkan diri menjadi manusia mandiri sebagai makhluk sosial yang bermutu. Menggali informasi dari sumber bacaan, menyimak dari tuturan mitra wicara atau narasumber dan menyampaikan pokok pikiran secara lisan serta tertulis dan mengurai pengalaman dengan bahasa merupakan pembekalan keterampilan berbahasa. Hal ini menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran inti dan strategis.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama diberikan pada setiap semester mulai dari semester satu sampai dengan semester enam. Alokasi waktu pembelajaran yang disediakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP sebanyak empat jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata ujian wajib untuk sekolah dasar dan menengah. Nilai ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian akhir sekolah

Emi Fatimah, 2014

Model Temuan Terbimbing Berorientasi Berpikir Kreatif Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Artikel Praktis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ujian nasional merupakan nilai yang menentukan kelulusan sekolah bagi siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan nasional dinyatakan tidak lulus.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah mewujudkan siswa yang terampil berbahasa Indonesia dalam berbagai konteks sesuai dengan jenjang pendidikannya. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman hidupnya baik secara tertulis maupun secara lisan. Bahasa yang mereka gunakan diharapkan mengikuti aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pilihan kata yang mereka gunakan harus memperhatikan dua persyaratan pokok yaitu ketepatan dan kesesuaian (Akhadiah, 1995: 83).

Keterampilan menulis merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa, karena dengan menulis maka akal budi, hati nurani, jiwa, naluri, serta nalar siswa akan diasah (Hakim, 2008: 31). Menulis juga merupakan media bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abraham Harorl Maslow (Hasim, 2012: 3) bahwa “Kebutuhan dasar tertinggi manusia adalah aktualisasi diri (*self actualization*)”. Dengan demikian, berlatih menulis berarti melatih siswa agar terbiasa mengaktualisasikan diri dalam bentuk karya tulis terhadap lingkungannya yang kelak akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa datang.

Menulis sejatinya didasarkan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan mengaktualisasikan diri, berbagi ilmu dan pengalaman, dan melakukan penyadaran kepada publik. Untuk itulah pembelajaran menulis di sekolah perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, pesan, dan perasaannya secara tertulis dalam berbagai bentuk karangan. Menulis cerita, puisi, surat, laporan, berita, naskah drama dan artikel merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis.

Sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 bahwa pendidikan yang

diselenggarakan harus berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal (Mulyasa, 2010: 151-153).

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran menulis, berpusat pada potensi dan perkembangan peserta didik, faktor kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dirasakan masih kurang mendapat perhatian yang serius. Demikian pula ada kesulitan-kesulitan dalam kegiatan menulis baik permasalahan kebahasaan dan masalah di luar bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa.

Kemampuan menulis siswa sulit berkembang karena kurang dalam proses belajar dan latihan, sangat minim dengan penguatan berupa bimbingan. Kemampuan siswa untuk menuangkan ide serta mengorganisasikannya kurang terpantau, demikian pula teori kebahasaan seperti masalah ejaan dan tanda baca kurang diperhatikan. Sering sekali siswa menulis secara langsung dan kurang diberikan arahan, stimulan atau pancingan, serta tidak menyunting hasil karangan mereka terlebih dahulu. Kesulitan atau kesalahan yang dialami siswa pun berlanjut dari tahun ke tahun, sehingga perlu adanya penelitian yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis dengan metode atau model pembelajaran menulis yang efektif.

Beberapa penelitian yang korelasional telah dilakukan oleh Nurjanah (2005) melakukan penelitian dalam menulis dengan menerapkan model belajar konstruktivisme. Ida Zulaeha (2008) pembelajaran menulis kreatif dalam konteks multikultural dengan model inkuiri sosial. Sri Nurasiawati (2010) melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis artikel dengan metode kolaborasi berbasis milis. Model hipotetik dalam pembelajaran menulis kreatif berbasis kunci mayer dalam menulis cerpen oleh Zaidatul Arifah (2011). Model penemuan konsep dalam

pembelajaran menulis karangan ilmiah dengan fokus kalimat efektif oleh Eni Sukaeni (2012).

Setelah dicermati, ternyata pembelajaran menulis artikel praktis dengan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar belum pernah dilakukan oleh siapapun. Hal tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk mengujicobakannya. Model ini diharapkan dapat menghasilkan suatu perubahan yang signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. siswa kurang mampu menulis artikel praktis, hal ini disebabkan pembelajaran menulis artikel praktis masih dianggap sebagai keterampilan menulis yang cukup sulit terutama bagi siswa SMP kelas VIII, sehingga siswa belum mempraktikkan menulis artikel praktis di sekolah.
2. aspek kebahasaan dan di luar bahasa belum optimal dikuasai oleh siswa. Siswa sering mengeluh sulit merepresentasikan idenya ke dalam tulisan, mengorganisasikan ide, mencari kosa kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan masih adanya kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca.
3. penelitian mengenai pembelajaran menulis artikel praktis dengan model temuan terbimbing berorientasi pada berpikir kreatif melalui media gambar belum pernah dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kemampuan menulis artikel praktis siswa SMP kelas VIII SMP Negeri I Ciranjang?
2. Bagaimana rancangan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar pada pembelajaran menulis artikel praktis?

Emi Fatimah, 2014

Model Temuan Terbimbing Berorientasi Berpikir Kreatif Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Artikel Praktis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana proses pembelajaran menulis artikel praktis dengan model temuan terbimbing dengan berorientasi pada berpikir kreatif melalui media gambar?
4. Apakah model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel praktis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis artikel praktis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2013-2014;
2. rancangan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar pada pembelajaran menulis artikel praktis;
3. proses pembelajaran menulis artikel praktis dengan menggunakan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar;
4. efektifitas model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar dalam menulis artikel praktis siswa kelas VIII SMPN 1 Ciranjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilihat manfaatnya sebagai berikut.

1. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru/pengajar dalam pembelajaran menulis artikel praktis, bagi siswa melalui model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar akan mempermudah siswa menemukan ide, memahami konsep, dan menerapkannya dalam konteks baru, mengorganisasikan gagasan, mengembangkannya dalam tulisan artikel praktis dengan memperhatikan aspek-aspek mekanik dalam menulis.

2. Secara teoretis, penelitian model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis, akan berdampak pada perencanaan pembelajaran menulis, terutama menulis yang menuntut kreativitas dan upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.
3. Hasil penelitian pembelajaran menulis artikel praktis dengan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar akan berguna sebagai referensi dan bahan evaluasi tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis artikel praktis.

F. Anggapan Dasar Penelitian

Hal-hal yang menjadi anggapan dasar peneliti dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada peningkatan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis;
2. Kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus ditunjang oleh sebuah metode pembelajaran yang handal dan media yang tepat sehingga dapat mengantarkan guru dan siswa ke arah ketercapaian tujuan pembelajaran;
3. Menampilkan contoh yang berkualitas dalam pembelajaran membuat pembelajaran lebih kreatif, efektif dan efisien;
4. Komponen-komponen pendukung dalam karangan harus diperhatikan sejak anak belajar menulis.

G. Definisi Operasional

Emi Fatimah, 2014

Model Temuan Terbimbing Berorientasi Berpikir Kreatif Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Artikel Praktis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini diuraikan seperti berikut ini.

1. Model Temuan Terbimbing yang dimaksud adalah satu model pembelajaran dimana guru sebagai pembimbing dapat mengarahkan eksplorasi yang dilakukan oleh siswa secara bertahap menuju sasaran yang ingin dicapai (Hariyadi, 2009: 4). Dikaitkan dengan pembelajaran yang berorientasi pada berpikir kreatif melalui media gambar maksudnya contoh-contoh gambar sebagai media/perantara (Musfiqon, 2012: 26-27) disajikan agar dapat memotivasi dan merangsang siswa menemukan konsep artikel praktis dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah (Rusman, 2011: 324).

Melalui contoh gambar proses kreatif mengalir melalui lima tahap, yaitu: siswa mengidentifikasi masalah, tujuan, atau tantangan (persiapan) mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran (inkubasi), kemudian mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan (iluminasi), dan memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah (verifikasi), mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut (aplikasi) (DePorter, 2011: 301).

2. Berdasarkan fase-fase model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar pada pembelajaran menulis artikel praktis dapat digambarkan langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Fase Pendahuluan

Guru menetapkan fokus dan tujuan pembelajaran, yaitu menulis artikel praktis

- b. Fase Berujung Terbuka (*open-ended phases*)

Guru menyajikan contoh berupa gambar-gambar yang akan dijadikan topik menulis artikel praktis dan noncontoh yang tidak dapat dijadikan topik artikel praktis, selanjutnya siswa mengobservasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dengan merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang bersifat terbuka (beragam jawaban). Pada tahap ini siswa digiring pada suasana kritis dan kreatif untuk memunculkan cara dan sikap belajar yang berbeda, lebih bebas, terbuka, aktif, dan senang memberikan gagasan sebanyak mungkin.

c. Fase Konvergen

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi konsep artikel praktis dan generalisasi atau ciri-ciri utama dari artikel praktis. Dengan kata lain guru membimbing siswa supaya respon mereka seragam, ini disebut dengan fase konvergen. Guru mengarahkan siswa mengorganisasikan gagasannya berdasarkan bahan-bahan yang telah digali dari siswa, sehingga siswa dapat menentukan organisasi tulisan dan pengembangan gagasannya secara sistematis dan kreatif. Pada fase ini harus terbangun secara aktual pengetahuan mereka tentang artikel praktis.

4. Fase Penutup dan Penerapan

Penutup terjadi kala siswa mampu secara lisan menyatakan karakteristik dari konsep artikel praktis dan ciri-cirinya. Setelah itu siswa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks baru berupa tulisan artikel praktis (Eggen dan Kauchak, 2012: 189-198).

2. Adapun kemampuan menulis artikel praktis maksudnya kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis dalam bentuk artikel praktis, yang ditandai dengan kemampuan menguraikan petunjuk-petunjuk yang dapat dipraktikkan mengenai cara melakukan (*how to do it*), membuat,

memperbaiki, atau mengoperasikan sesuatu atau alat secara berurutan/sistematis dan lengkap dengan kalimat efektif, bahasa populer, segar, dan komunikatif. Selain itu siswa diharapkan mampu memaparkan petunjuk praktis tersebut secara kreatif, yang ditandai dengan: (1) mampu berpikir kritis dan banyak ide atau gagasan, (2) melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda, (3) mampu menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, (4) mampu menemukan atau mendapatkan ide atau pemecahan baru (Uno dan Mohamad, 2011: 154).

H. Hipotesis Penelitian

Berhubungan dengan permasalahan, tujuan dan landasan teori penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

- H1 : Penerapan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel praktis
- H0 : Penerapan model temuan terbimbing berorientasi berpikir kreatif melalui media gambar tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel praktis